

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian yang masuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dilaksanakan dengan melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam situasi yang terkendalikan. Pengendalian suatu kondisi berguna supaya tidak ada variabel lain (selain variabel *treatment*) yang mempengaruhi variabel *dependen*.

Sehingga dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol untuk mengendalikan situasi. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Berikut tabel penelitian yang digunakan :

Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian⁴¹

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara pada bulan Januari – Februari 2022 dengan objek penelitian seluruh siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 60 siswa.

⁴¹ Sugiyono, 116.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dapat dijadikan daerah generalisasi berupa subjek ataupun objek yang memiliki kuantitas serta ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah 2 kelas XI MIPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

No.	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Total
1	XI MIPA 1	12	18	30
2	XI MIPA 2	13	17	30

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil individu yang dikaitkan langsung dalam penelitian. Dalam pengertian lain sampel merupakan sebagian wakil populasi yang diteliti atau obyek yang diambil dan dapat mewakili populasi.⁴²

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 1 sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Probing Prompting* kelas XI MIPA 2 sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut:

⁴² Sugiyono, 117.

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa MA Sabilul Ulum
Mayong Jepara**

Kelas Eksperimen XI MIPA 1		Kelas Kontrol XI MIPA 2		Jumlah
Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan	
12	18	13	17	60

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, alasan menggunakan teknik sampling jenuh adalah peneliti memerlukan semua siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 60 orang.

D. Desain dan Definisi Operasioanl Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat, atribut dan nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dalam penelitian untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan.⁴³

Berikut variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁴⁴ Variabel pada variabel bebas dapat dimanipulasi, diukur serta dipilih oleh peneliti untuk menetapkan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang variabelnya dapat diamati serta diukur untuk menetapkan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴⁵ Dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

⁴³ S Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 60.

⁴⁴ Sugiyono, 61.

⁴⁵ Sugiyono, 61.

Model Pembelajaran *Probing Prompting* adalah model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun guna membentuk proses berpikir kritis siswa sehingga dihasilkan pengetahuan baru. Seperti yang dijelaskan Shoimin bahwa model ini memuat konsep, prinsip dan aturan yang dikonstruksi oleh siswa sehingga menjadi pengetahuan baru.⁴⁶ Sintaks Model Pembelajaran *Probing Prompting* antara lain :

Fase I = Mengetahui Kemampuan Awal Siswa

Fase II = Pengenalan Situasi

Fase III = Penyajian Pengetahuan

Fase IV = Pemberian Feedback

Fase V = Penguatan Pemahaman

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud berupa skor kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal dengan mengacu pada indikator 1) memberikan penjelasan sederhana; 2) membangun keterampilan dasar; 3) menyimpulkan; 4) memberikan penjelasan lanjut; dan 5) mengatur strategi dan teknik.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan itu valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengujian validitas konstruk (construct validity). Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan penilaian ahli (judgment experts), artinya setelah instrumen disusun oleh peneliti dengan berdasar pada teori tertentu, maka selanjutnya meminta pendapat atau dikonsultasikan kepada ahli. Rumus uji validitas :

R hitung

$$R_{hitung} = \frac{n \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

⁴⁶ Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 126.

N : Jumlah Responden
 X : Jumlah skor butir soal
 Y : Jumlah skor total tiap butir soal

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Korelasi *Product Moment*

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,71	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan r pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika r tabel hitung $> r$ itu menunjukkan bahwa butir soal valid, namun jika r tabel hitung $< r$ itu menunjukkan bahwa butir soal tidak valid.

Penilaian dilakukan pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis dan instrumen angket *self efficacy*. Hasil penilaian instrumen tes oleh ahli dengan hasil yaitu layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai saran dengan bobot skor 23 dari 35 nilai keseluruhan. Sedangkan instrument angket divalidasi oleh ahli dengan hasil yaitu layak digunakan setelah dilakukan revisi dengan bobot skor 32 dari 40 nilai keseluruhan. Setelah dilakukan validasi oleh ahli kemudian dilaksanakan validasi statistik dengan bantuan SPSS akan dijabarkan hasil pengujiannya sebagai berikut :

1) Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil uji validitas tes *essay* kemampuan berpikir kritis setelah diuji cobakan sebanyak dua kali karna ada banyak nilai yang tidak valid maka hasil uji coba yang kedua pada siswa kelas XI MIPA dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3.5 Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

No. Soal	Korelasi Person	Korelasi Tabel	Keterangan
1	0.377	0.361	Valid
2	0.398	0.361	Valid
3	0.454	0.361	Valid
4	0.368	0.361	Valid
5	0.590	0.361	Valid
6	0.678	0.361	Valid
7	0.479	0.361	Valid

8	0.790	0.361	Valid
9	0.540	0.361	Valid
10	0.438	0.361	Valid
11	0.563	0.361	Valid
12	0.549	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas soal kemampuan berpikir kritis pada materi sistem peredaran darah dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa item soal valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) berarti valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) berarti tidak valid. Uji validitas pada tabel di seluruh item soal adalah valid. Item soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Hasil Uji Validitas Angket Respon Siswa

Hasil uji validitas angket respon siswa pada materi sistem peredaran darah dengan model *probing prompting* setelah diuji coba pada responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Respon Siswa

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,371	0,361	Valid
2	0,414	0,361	Valid
3	0,447	0,361	Valid
4	0,392	0,361	Valid
5	0,504	0,361	Valid
6	0,391	0,361	Valid
7	0,393	0,361	Valid
8	0,453	0,361	Valid
9	0,781	0,361	Valid
10	0,556	0,361	Valid
11	0,600	0,361	Valid
12	0,414	0,361	Valid
13	0,423	0,361	Valid
14	0,398	0,361	Valid
15	0,531	0,361	Valid
16	0,368	0,361	Valid
17	0,364	0,361	Valid

18	0,379	0,361	Valid
19	0,377	0,361	Valid
20	0,434	0,361	Valid
21	0,597	0,361	Valid
22	0,361	0,361	Valid
23	0,496	0,361	Valid
24	0,429	0,361	Valid
25	0,377	0,361	Valid
26	0,393	0,361	Valid
27	0,453	0,361	Valid
28	0,781	0,361	Valid
29	0,597	0,361	Valid
30	0,361	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket respon siswa pada materi sistem peredaran darah dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa item soal valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) berarti valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) berarti tidak valid. Uji validitas pada tabel di seluruh item soal adalah valid. Item soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur instrumen indikator dari variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila responden menjawab kenyataan stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Langkah awal dalam uji statistik adalah mencari r hitung. Setelah harga r ditemukan maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan harga r tabel 40 hitung untuk taraf signifikan 5% sehingga dapat diketahui instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Instrumen dapat dianggap reliabel apabila dalam pengujian uji statistik Alpha Cronbach diperoleh angka koefisien $> 0,60$, dan sebaliknya apabila dalam hasil pengujian uji statistik Alpha Cronbach diperoleh angka koefisien $< 0,60$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel. Interpretasi koefisien reliabilitas dapat menggunakan pedoman berikut⁴⁷ :

365. ⁴⁷ Sugiyono, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2015),

Tabel 3.7 Interpretasi r (Koefisien Korelasi)

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat kuat	0,80 – 1,000

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpa Cronbach*. Uji reliabilitas instrumen terdiri dari instrumen tes dan instrumen angket.

1) Hasil Reliabilitas Tes

Hasil uji reliabilitas tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,709	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes kemampuan berpikir kritis dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa soal dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpa Cronbach* $> 0,60$ sedangkan soal dinyatakan tidak valid jika nilai *Alpa Cronbach* $< 0,60$. Hasil uji reliabilitas soal tes kemampuan berpikir kritis didapatkan nilai Cronbach's Alpha (0,709) $> 0,60$ yang berarti seluruh item soal tes kemampuan berpikir dinyatakan reliabel dengan kategori kuat.

2) Hasil Reliabilitas Angket

Hasil reliabilitas angket respon siswa tentang kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,611	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket respon siswa dalam kemampuan berpikir kritis dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa soal dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpa Cronbach* $> 0,60$ sedangkan soal dinyatakan tidak valid jika nilai *Alpa Cronbach* $< 0,60$. Hasil uji reliabilitas angket respon siswa dalam kemampuan berpikir kritis didapatkan nilai *Alpa Cronbach* 0,611 yang berarti reliabel dengan tingkat reliabel kuat.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan prosedur atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sehingga diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan merujuk pada indikator berpikir kritis menurut Ennis dengan jumlah 12 sub-indikator kegiatan siswa. Maka tes soal uraian yang dibuat berjumlah 12 soal dengan jawaban benar memperoleh skor 5 sedangkan untuk jawaban yang salah maka tidak memperoleh skor (0). *Pretest* dan *post-test* diberikan secara langsung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁸ Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang model *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Angket yang dibagikan bersifat tertutup berisi 25 butir pernyataan dengan 14 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan pada pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4. Bentuk pilihan dari skala likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan RnD*, 200.

Setuju yang harus dilakukan responden dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.⁴⁹

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penerapan menggunakan sintaks model pembelajaran *probing prompting*. Lembar observasi ini menggunakan tipe skala Guttman apabila kegiatan yang tertera pada lembar observasi terlaksana, maka observer memberikan tanda ceklist (√) pada kolom Ya berarti skor 1. Apabila kegiatan yang tertera pada lembar observasi tidak terlaksana, maka observer memberikan tanda ceklist (√) pada kolom tidak berarti memiliki skor 0. Observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran model *probing prompting* dilaksanakan setiap melaksanakan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan melalui analisis gain-ternormalisasi <g>. *Normalized gain* atau *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian. Uji *N-gain score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan *posttest* atau gain score tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis gain ternormalisasi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung gain skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\langle g \rangle = \frac{Tf - Ti}{SI - Ti}$$

Keterangan :

<g> = Gain ternormalisasi

Tf = Skor post-test

Ti = Skor pre-test

SI = Skor ideal

b. Menentukan nilai rata-rata dari skor gain ternormalisasi

c. Menentukan kriteria peningkatan gain pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10 Interpretasi Gain Skor Ternormalisasi

⁴⁹ Sugiyono, 170.

Nilai gain ternormalisasi	Kriteria
$g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 1,00$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis angket respon siswa terhadap penggunaan model *Probing Prompting* dengan cara menyusun angket berdasarkan 3 dimensi respon, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Adapun angket yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk skala *likert* dengan 4 skala penilaian, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor untuk pernyataan positif adalah Sangat Setuju = 5; Setuju = 4; Tidak Setuju = 3; Sangat Tidak Setuju = 2. Selanjutnya angket diolah dan analisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran *Probing Prompting*.

Sebelum digunakan angket telah divalidasi terlebih dahulu oleh 3 orang validator dengan menggunakan lembar validasi angket untuk mengetahui penilaian ahli terhadap angket yang dibuat. Validasi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi kontruksi. Lembar validasi angket meliputi aspek isi dan bahasa. Hasil validasi ahli menunjukkan angket layak digunakan dengan perbaikan.

Untuk interpretasi skor yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi skor sebagaimana menurut Nurkanca dan Sunartana yakni sebagai berikut :

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Hasil Angket

No.	Presentase (%)	Kriteria
1	0-54	Sangat Rendah
2	55-64	Rendah
3	65-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat Baik

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal adalah dengan menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini

teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Adapun ketentuan pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$
 - 2) Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$
- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dua kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama adalah dengan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS versi 25.0. Adapun ketentuan pengujian homogenitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai levene statistic $> 0,05$ maka variansi data dapat dikatakan homogen
- 2) Apabila nilai levene statistic $< 0,05$ maka variansi data tidak dapat dikatakan homogen.

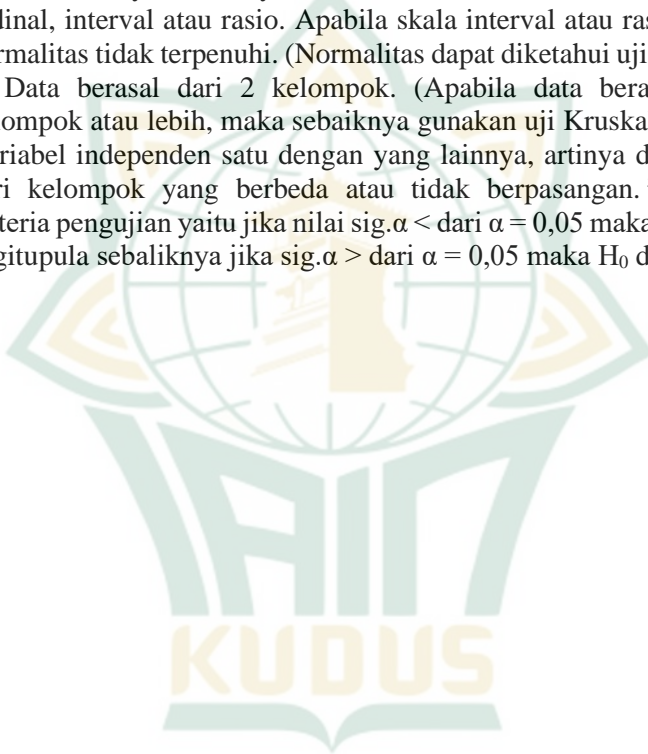
H. Uji Hipotesis Instrumen Tes

Uji hipotesis tes yang digunakan dalam sebuah penelitian ada dua yakni uji parametrik dan non parametrik. Uji parametrik digunakan apabila data dalam suatu penelitian berdistribusi normal sedangkan uji non parametrik digunakan apabila data dalam suatu penelitian berdistribusi tidak normal. Jika uji prasyaratnya memenuhi dan harus menggunakan uji parametrik maka pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample T-test. Independent Sample T-test digunakan untuk membandingkan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dan yang menggunakan metode ceramah aktif. Namun apabila ditemukan data yang tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non parametrik dengan uji Mann Whitney.

Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala

data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Berdasarkan definisi di atas, uji Mann Whitney U Test mewajibkan data berskala ordinal, interval atau rasio. Apabila data interval atau rasio, maka distribusinya tidak normal. Sumber data adalah 2 kelompok yang berbeda, misal kelas A dan kelas B di mana individu atau objek yang diteliti adalah objek yang berbeda satu sama lain.

Maka dapat disimpulkan Asumsi yang harus terpenuhi dalam Mann Whitney U Test, yaitu: 1. Skala data variabel terikat adalah ordinal, interval atau rasio. Apabila skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi. (Normalitas dapat diketahui uji normalitas. 2. Data berasal dari 2 kelompok. (Apabila data berasal dari 3 kelompok atau lebih, maka sebaiknya gunakan uji Kruskal Wallis. 3. Variabel independen satu dengan yang lainnya, artinya data berasal dari kelompok yang berbeda atau tidak berpasangan.⁵⁰ Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai $\text{sig.}\alpha < \text{dari } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak begitupula sebaliknya jika $\text{sig.}\alpha > \text{dari } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.



⁵⁰ Universitas Esa Unggul, *Modul 10 : Uji Mann Whitney* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2017), 5.